

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *FIRM SIZE* (FS) DAN *RETURN ON ASSETS*
(ROA) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
PADA PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

GITA INDAH PRATIWI

NPM : 1305160235



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

GITA INDAH PRATIWI, NPM.1305160235, Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Medan periode 2009-2016, Skripsi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk menguji pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), dan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Medan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 for Windows.

Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, dengan nilai signifikan sebesar 0,037. Variabel *Firm Size* secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel *Return On Assets* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, dengan nilai signifikan sebesar 0,168. Dan secara simultan *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Selanjutnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diukur menggunakan *R-Square* sebesar 71,6%, sedangkan sisanya sebesar 28,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Firm Size (FS)*, *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dengan kesalahan dan penulis juga menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Masrianto dan Ibunda tercinta Henny Wulan Sariyang telah memberikankasih sayang, yang telah membesarkan, mendidik, memberikandukungandando’anyasehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan kelak bisa menjadi orang yang sukses.
2. Untuk adik saya yang tercinta Femmy Indriani yang selalu memotivasi dan menghibur penulis selama ini.
3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
10. Seluruh staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Pimpinan serta staff dan pegawai PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian serta memperoleh data – data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Untuk sahabat- sahabat yang selalu memberi semangat dan motivasi penulis selama ini.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca secara umum khusus bagi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

Gita Indah Pratiwi
NPM : 1305160235

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	7
C. BatasandanRumusanMasalah.....	8
1. BatasanMasalah.....	8
2. RumusanMasalah.....	8
D. TujuandanManfaatPenelitian	8
1. TujuanPenelitian.....	9
2. ManfaatPenelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. UraianTeori	10
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	10
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	10
b. TujuandanManfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	11
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER)	12
d. SkalaPengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	18

2.	<i>Current Ratio (CR)</i>	19
a.	Pengertian <i>Current Ratio (CR)</i>	19
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio (CR)</i>	20
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio (CR)</i>	22
d.	Skala Pengukuran <i>Current Ratio (CR)</i>	23
3.	<i>Firm Size (FS)</i>	24
a.	Pengertian <i>Firm Size (FS)</i>	24
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Firm Size (FS)</i>	25
c.	Skala Pengukuran <i>Firm Size (FS)</i>	25
4.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	26
a.	Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	26
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	27
c.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i>	29
d.	Skala Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	30
B.	Kerangka Konseptual	31
1.	Pengaruh antara <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	31
2.	Pengaruh antara <i>Firm Size (FS)</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	32
3.	Pengaruh antara <i>Return On Assets (ROA)</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	33

4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Firm Size</i> (FS), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara simultan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	34
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Defenisi Operasional Variabel	36
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	36
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Sumber dan Jenis Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Tehnik Analisis Data	40
1. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinieritas.....	41
c. Uji Heteroskedastisitas.....	41
d. Uji Autokorelasi.....	42
2. Analisis Regresi Linear Berganda	42
3. Pengujian Hipotesis	43
a. Uji t (parsial).....	43
b. Uji F (simultan).....	45

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data	48
2. Variabel Penelitian	48
3. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Multikolinearitas	55
c. Uji Heterokedastisitas	55
d. Uji Autokorelasi	57
4. Analisis Regresi Linear Berganda	58
5. Pengujian Hipotesis	59
a. Uji t (parsial)	59
b. Uji F (simultan)	64
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
B. Pembahasan	67
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	67
2. Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	68
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Debt to</i>	

<i>Equity Ratio</i>	69
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , dan	
<i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Total Hutang, Modal dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	2
Tabel I.2	Total Aset Lancar, Hutang Lancar dan <i>Current Ratio</i> (CR)	3
Tabel I.3	Total Aset dan <i>Firm Size</i> (FS).....	5
Tabel I.4	Laba Bersih, Total Aktiva dan <i>Return On Assets</i> (ROA)	6
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	38
Tabel IV.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	49
Tabel IV.2	<i>Current Ratio</i> (CR).....	50
Tabel IV.3	<i>Firm Size</i> (FS)	51
Tabel IV.4	<i>Return On Assets</i> (ROA).....	52
Tabel IV.5	HasilUji Kolmogorov Smirnov	54
Tabel IV.6	HasilUjiMultikolinearitas	55
Tabel IV.7	HasilUjiAutokorelasi	57
Tabel IV.8	HasilUjiRegresi Linear Berganda	58
Tabel IV.9	HasilUji t (parsial)	60
Tabel IV.10	HasilUji F (simultan)	64
Tabel IV.11	HasilUjiKoefisienDeterminasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma Penelitian	34	Gambar III.1
Pengujian Hipotesis Uji t	46	Gambar III.2	
Pengujian Hipotesis Uji F		47	
Gambar IV.1	Uji Normalitas	53	
Gambar IV.2	Uji Heteroskedastisitas	56	
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis 1	61	
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 2	62	
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 3	63	
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	65	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk merupakan perusahaan pangan dan energi terbarukan Indonesia, yang bergerak dalam produksi minyak kelapa sawit dan tepung sagu dan juga memproses pembangkit tenaga listrik dari biogas dan panas bumi. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk adalah perusahaan induk yang kegiatan utamanya bergerak melalui anak perusahaan dalam produksi minyak kepala sawit dan inti sawit. Untuk mendukung aktivitas atau kegiatan perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk harus mampu mengalokasikan modal dengan cara menentukan struktur modal antara hutang dan modal sendiri.

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal dalam pelaksanaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Pada umumnya pemenuhan modal usaha dapat dilakukan perusahaan dengan pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat diperoleh melalui modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan dana yang dimiliki perusahaan. Sementara itu pendanaan eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan yang dapat diperoleh melalui hutang (*debt*).

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa :

“Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hutang – hutang perusahaan dijamin oleh modal”.

Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan yang terjebak dengan hutang yang tinggi sulit untuk melepas beban hutang tersebut.

Berikut ini adalah tabel total hutang, total modal dan *Debt to Equity Ratio*(DER) yang ada di PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Tabel I.1
Data Total Hutang, Total Modal dan *Debt to Equity Ratio* (DER)
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Tahun 2009 – 2015
(Dalam US\$ Juta)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2009	170.887.109	410.665.454	41,61%
2010	284.071.815	444.701.562	63,88%
2011	413.531.491	499.179.431	82,84%
2012	71.698.757	327.669.131	21,88%
2013	32.699.425	364.657.838	8,97%
2014	68.568.665	375.460.796	18,26%
2015	130.014.125	340.429.895	38,19%

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 mengalami kenaikan dari 41,61% menjadi 63,88%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 82,84% . Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 21,88 %. Pada tahun 2013 terjadi penurunan kembali sebesar 8,97%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18,26%, kemudian pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* terus meningkat sebesar 38,19% disebabkan karena total hutang pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* menurun kemungkinan disebabkan oleh turunnya total hutang.

Hal ini berarti bahwa perusahaan masih menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan meskipun tidak sebanyak di tahun awal penelitian

Menurut Kasmir (2012, hal.134) “*Current Ratio*(CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.Dan perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar tingkat hutang jangka pendek

perusahaan sehingga perputaran operasional perusahaan tidak terganggu dan berjalan dengan lancar.

Berikut ini adalah tabel aset lancar, hutang lancar dan *Current Ratio*(CR) yang ada di PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Tabel I.2
Data Aset Lancar, Hutang Lancar dan *Current Ratio* (CR)
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Tahun 2009 – 2015
(Dalam US\$ Juta)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2009	280.178.989	77.744.274	360,39%
2010	316.924.282	135.095.429	234,60%
2011	647.434.424	394.685.416	164,03%
2012	109.318.686	55.881.007	195,62%
2013	72.110.275	19.236.706	374,85%
2014	65.511.128	53.639.085	122,13%
2015	51.690.082	55.893.474	92,47%

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat *Current Ratio* (CR) pada tahun 2009 sampai dengan 2015 yang ada pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 360,39% menjadi 234,60%. Pada tahun 2011 menuju tahun 2012 mengalami peningkatan dari 164,03% menjadi 195,62% lalu mengalami peningkatan kembali di tahun 2013 sebesar 374,85%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 122,13 dan pada tahun 2015 masih mengalami penurunan sebesar 92,47%.

Penurunan *Current Ratio* (CR) kemungkinan disebabkan oleh aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh aset lancar yang terus meningkat.

Menurut Sartono (2010, hal.249) “perusahaan yang besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”. *Firm Size* (FS) atau dikenal sebagai ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang

dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutangnya. Perusahaan besar diantaranya memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga kebutuhan utang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil.

Firm Size (FS) diukur dari total aset perusahaan, semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. *Firm Size* (FS) yang diukur dari total aset perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar *Firm Size* (FS) maka semakin besar pula operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah tabel total aset dan *Firm Size* yang ada di PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Tabel I.3
Data Total Aset dan *Firm Size*(FS)
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Tahun 2009 – 2015
(Dalam US\$ Juta)

Tahun	Total Aset	FS
2009	593.165.489	20,20
2010	738.416.165	20,42
2011	912.710.922	20,63
2012	399.367.888	19,81
2013	397.357.263	19,80
2014	444.029.461	19,91
2015	470.444.020	19,97

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Firm Size* pada tahun 2009 sampai dengan 2015 yang ada pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 mengalami peningkatan dari 20,20 menjadi 20,42. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali sebesar 20,63%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 19,81%. Pada tahun 2013 masih mengalami penurunan sebesar 19,80. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 19,91 diikuti tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 19,97.

Meningkatnya total aset yang tidak stabil menyebabkan fluktuasi pada nilai *Firm Size*. Dimana nilai *Firm Size* mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun berikutnya. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila aset meningkat maka akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, namun meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan juga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana eksternal yang akan meningkatkan hutang pada perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu skala pengukuran pada rasio profitabilitas yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan kesluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan”.

Berikut ini adalah tabel laba bersih, total aktiva dan *Return On Assets*(ROA) yang ada di PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Tabel I.4
Data Laba Bersih, Total Aktiva dan *Return On Assets*(ROA)

PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Tahun 2009 – 2015
(Dalam US\$ Juta)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	25.960.994	593.165.489	4,38%
2010	31.815.538	738.416.165	4,30%
2011	45.752.996	912.710.922	5,01%
2012	41.957.081	399.367.888	10,50%
2013	21.861.840	397.357.263	5,50%
2014	18.268.204	444.029.461	4,11%
2015	-8.386.414	470.444.020	-1,78%

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2009 sampai dengan 2015 yang ada pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 mengalami penurunan dari 4,38% menjadi 4,30%. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 5,01%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali sebesar 10,50%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,50% dan pada tahun 2014 terjadi penurunan kembali sebesar 4,11%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali sampai mencapai angka negatif sebesar -1,78%.

Penurunan *Return On Assets*(ROA) menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila *Return On Assets*(ROA) mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain – lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Adanya peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015, berbanding terbalik dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015.
2. Adanya hutang lancar yang lebih tinggi daripada aset lancar pada tahun 2015.
3. Adanya peningkatan total aset tahun 2013 dan 2015 yang akan memperbesar ukuran perusahaan dan hutang pada perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk variabel bebasnya hanya dibatasi tiga variabel saja, yaitu *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), dan *Return On Assets* (ROA).

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk ?
- b. Apakah *Firm Size* (FS) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk?
- c. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk ?

- d. Apakah *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara *Firm Size* (FS) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
- d. Untuk menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama – sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti – peneliti dimasa yang akan datang.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai gambaran tentang kinerja keuangan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor atau calon investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Selain itu dapat dijadikan suatu pemikiran dan pengetahuan yang luas, serta menambah wawasan dalam hal *Current Ratio (CR)*, *Firm Size (FS)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Riyanto (2008, hal. 282) menyatakan, “ bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 55) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dimana rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *D* 10 *Equity Ratio*

Untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal . 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,

- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
- 8) Manfaat lainnya.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010, hal. 147) faktor dalam target *Debt to Equity Ratio*, adalah sebagai berikut :

- 1) Pajak, jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada keuntungan bagi hutang.
- 2) Tipe aset, biaya dari *financial distress* tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan.
- 3) Ketidakpastian *operating income*, walaupun tanpa hutang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengalami *financial distress*.
- 4) *Pecking order and financial risk*, teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan hutang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi.

Menurut Riyanto (2008, hal. 297) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor- faktor yang utama ialah:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari ‘*Earning*’
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu Perusahaan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal , antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

- 2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dari besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* yang tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

- 3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing

sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasinya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (misalnya dengan saham biasa), maka perlulah dicari sumber yang lain (misalnya dengan saham preferen dan obligasi).

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) metode pembelajaran dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihakdominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan

mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan
- 2) Struktur Aset
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor – faktor penting yang dapat mempengaruhi struktur modal, antara lain sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan

mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaliknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5) Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitasnya atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

d. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang ukuran struktur modal perusahaan digunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

1) Menurut Kasmir(2012, hal. 158)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang(Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

2) Menurut Harmono(2009, hal. 112)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) “apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”.

2. *Current Ratio* (CR)

a. *Pengertian Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Sartono(2012, hal. 43) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas ditunjukkan oleh besar-besarnya kecilnya aktiva lancar”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain,seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Jumingan (2014,hal. 227) menyatakan bahwa, “*Current Ratio* yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Atau juga pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014, hal. 122) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2014, hal.122) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana

likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Demikian penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 72) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar,
- 2) Data trend daripada aktivitas lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu,
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya,
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak terjamin likuiditas perusahaan,
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan,
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya *ratio* yang besar pula,
- 8) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Jumingan (2011, hal. 124) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangnya dan tingkat pengumpulan piutang.

- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

d. Skala Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas yang utama adalah *current ratio*.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* yaitu:

- 1) Menurut Harmono (2009, hal. 108)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2) Menurut Sjahrial (2013, hal. 37)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- 3) Menurut Kasmir (2012, hal. 134)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Sjahrial (2013, hal.37) menunjukkan bahwa, “semakin tinggi ratio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya”.

3. *Firm Size* (FS)

a. Pengertian *Firm Size*

Firm Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut Sartono (2010, hal. 249) mengemukakan bahwa, “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Menurut Palupi (2011) menyatakan bahwa, “ukuran mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Firm Size* yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, *Firm Size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Firm Size*

Firm Size menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut Sawir (2004, hal. 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

c. Skala Pengukuran *Firm Size*

Firm Size dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan *Firm Size* atau ukuran perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Firm Size* yaitu:

- 1) Menurut Joni dan Lina (2010) *Firm Size* diprosikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$Firm Size (FS) = \ln \text{ Total Aktiva}$$

- 2) Menurut Pasadena (2013) yaitu *log natural* dari total aset.

$$Firm Size (FS) = \ln (\text{Total Aset})$$

4. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) “*Return On Assets* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak”.

Menurut Kasmir (2012,hal. 211) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”.

Menurut Sartono (2010, hal. 123)”*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba dari total aktiva perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 91) kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya adalah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui kelemahan dan apa kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan lain.
- 3) *Return On Asset* (ROA) dapat juga digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian. Untuk membandingkan efisiensi suatu bagian ke bagian lain di dalam perusahaan.
- 4) *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan produk *cash system* yang baik.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri,
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014, hal. 122) menyatakan bahwa, “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2012, hal. 122) menyatakan bahwa, “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan”.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga menunjukkan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37) tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) ditentukan oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “net operating income” dengan “*net sales*”, perbandingan dimana dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profut Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Skala Pengukuran *Return On Assets*

Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio. Rasio yang lazim digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI)

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Menurut Kasmir (2012, hal. 202)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

- 2) Menurut Sartono (2012, hal 123)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 3) Menurut Harmono (2009, hal 110)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Sartono (2012, hal. 123) “*Return On Assets* yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam keputusan struktur modal. Menurut Kasmir (2012, hal.134)” likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan mengurangi pendanaaan melalui utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah memiliki pendanaan sumber internal yang tinggi melalui aset yang likuid, maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan akan menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Setiawan (2006) menyatakan bahwa tingkat likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal suatu perusahaan.Sedangkan menurut Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatuperusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh antara *Firm Size* (FS)terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Firm Size (FS) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut Sartono (2010, hal. 249) “perusahaan yang telah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Menurut hasil penelitian Masrshella (2014) ukuran perusahaan terhadap struktur modal mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Seftianne dan Handayani (2011), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar *Firm Size* atau ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Menurut Harmono (2009, hal. 234) “profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa diartikan tingkat kemampulabaan”.

Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari

dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Disamping itu, jika laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah hutang.

Menurut hasil penelitian Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Sedangkan menurut Sulaiman (2013) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh pada struktur modal (DER).

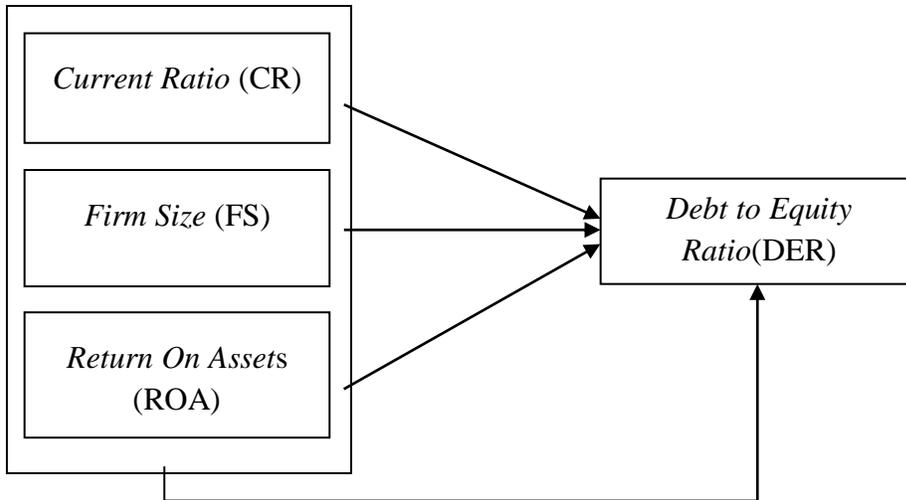
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), dan *Return On Assets* (ROA), secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan pendapat maupun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara masing masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas merupakan faktor yang layak dipertimbangkan oleh pemilik perusahaan untuk menentukan komposisi struktur modalnya.

Menurut penelitian Kurniawan (2013) mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar: II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
2. *Firm Size* (FS) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

4. *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Pendekatan *Asosiatif* adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh dengan variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan *Asosiatif* dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang ada pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Jenis data yang digunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan terukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, hal. 39). Variabel yang terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Variabel Bebas (*Independen 36 iable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2016, hal. 39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (X_1)

Dalam penelitian ini, variabel X_1 menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan alat mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Firm Size* (X_2)

Dalam penelitian ini, variabel X_2 menggunakan *Firm Size* (FS) yang merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset.

Rumus untuk mencari Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

c. *Return On Assets* (X_3)

Dalam penelitian ini, variabel X_3 menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan alat ukur untuk mengukur jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk yang berlokasi di Sinar Mas Land Plaza Lt. 7, Jalan Diponegoro No.18 Medan 20152.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017.

**Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																											
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Riset pendahuluan	■																											
2	Pengajuan Judul		■	■	■																								
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■																			
5	Riset Lanjutan										■	■	■																
6	Pengolahan Data													■	■	■	■												
7	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																										■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal.80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal.81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) tahun laporan keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk, yaitu periode 2009 hingga 2015.

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Jenis data merupakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2009-2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan

mengambil data-data yang berasal dari PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk pada periode 2009-2015.

G. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Firm Size (FS)*, *Return On Assets (ROA)* tersebut berpengaruh terhadap terhadap variabel terikat yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Juliandi (2013, hal.169)” uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni :

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas. Menurut Juliandi (2013, hal.169)”pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan adalah tehnik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Tehnik analisis regresi linear berganda merupakan tehnik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (*time series*) dengan kurun waktu 7 tahun (dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015).

Menurut Sugiyono (2016, hal. 192) Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
α	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi
X ₁	=	<i>Current Ratio</i> (CR)
X ₂	=	<i>Firm Size</i> (FS)
X ₃	=	<i>Return On Assets</i> (ROA)
e	=	<i>Standart error</i>

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 187) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

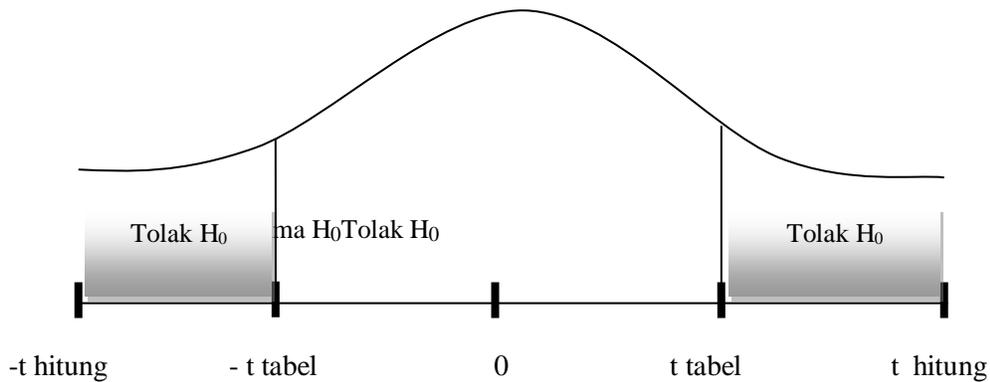
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut Sugiyono (2016, hal.192) rumus uji F sebagai berikut :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R² = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

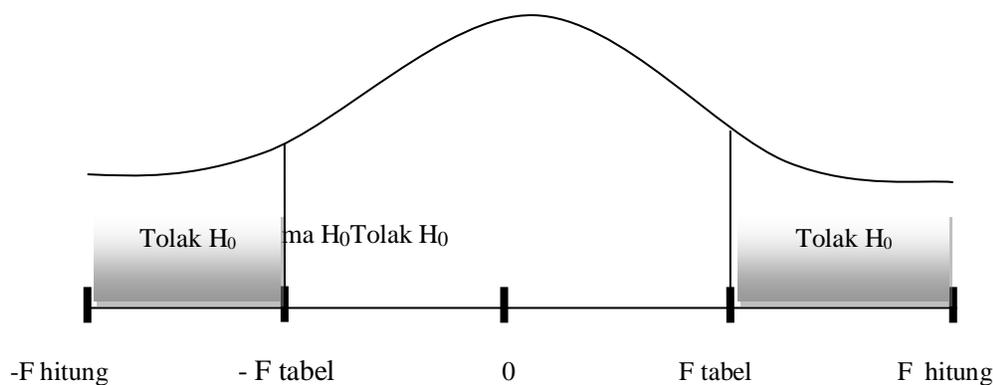
H₀ = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H₀ ≠ 0, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H₀ diterima jika F_{hitung} < F_{tabel} atau -F_{hitung} > -F_{tabel}

H₀ ditolak jika F_{hitung} > F_{tabel} atau -F_{hitung} < -F_{tabel}



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 . Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS) dan *Return On Assets* (ROA) sedangkan variabel terikatnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk selama periode 2009-2015

2. Variabel Penelitian

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang terdiri dari hutang panjang maupun hutang jangka pendek dengan total ekuitas (modal) yang bertujuan mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah data perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk selama periode 2009-2015.

Tabel IV.1
Data Total Hutang, Total Modal dan *Debt to Equity Ratio* (DER)
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Tahun 2009 – 2015
(Dalam US\$ Juta)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2009	170.887.109	410.665.454	41,61%
2010	284.071.815	444.701.562	63,88%
2011	413.531.491	499.179.431	82,84%
2012	71.698.757	327.669.131	21,88%
2013	32.699.425	364.657.838	8,97%
2014	68.568.665	375.460.796	18,26%
2015	130.014.125	340.429.895	38,19%

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Berdasarkan tabel IV.I dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dan penurunan, dimana pada tahun 2009 menuju tahun 2010 mengalami kenaikan dari 41,61% menjadi 63,88%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 82,84% . Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 21,88 % . Pada tahun 2013 terjadi penurunan kembali sebesar 8,97%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18,26%, kemudian pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* terus meningkat sebesar 38,19% disebabkan karena total hutang pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* menurun kemungkinan disebabkan oleh turunnya total hutang.

Hal ini berarti bahwa perusahaan masih menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan meskipun tidak sebanyak di tahun awal penelitian.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Berikut ini adalah data perhitungan *Current Ratio* pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk selama periode 2009-2015.

Tabel IV.2
Data Aset Lancar, Hutang Lancar dan *Current Ratio* (CR)
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Tahun 2009 – 2015
(Dalam US\$ Juta)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2009	280.178.989	77.744.274	360,39%
2010	316.924.282	135.095.429	234,60%
2011	647.434.424	394.685.416	164,03%
2012	109.318.686	55.881.007	195,62%
2013	72.110.275	19.236.706	374,85%
2014	65.511.128	53.639.085	122,13%
2015	51.690.082	55.893.474	92,47%

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat *Current Ratio* (CR)mengalami peningkatan dan penurunan, dimanapada tahun 2009 menuju tahun 2010 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 360,39% menjadi 234,60%. Pada tahun 2011 menuju tahun 2012 mengalami peningkatan dari 164,03% menjadi 195,62% lalu mengalami peningkatan kembali di tahun 2013 sebesar 374,85%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 122,13 dan pada tahun 2015 masih mengalami penurunan sebesar 92,47%.

Penurunan *Current Ratio* (CR)kemungkinan disebabkan oleh aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Current Ratio* (CR)disebabkan oleh aset lancar yang terus meningkat.

c. *Firm Size* (FS)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* (FS). *Firm Size* (FS) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar ukuran perusahaan bila dilihat dari total aset.

Berikut ini adalah data perhitungan *Firm Size* pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk selama periode 2009-2015.

Tabel IV.3
Data Total Aset dan *Firm Size*(FS)
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Tahun 2009 – 2015
(Dalam US\$ Juta)

Tahun	Total Aset	FS
2009	593.165.489	20,20
2010	738.416.165	20,42
2011	912.710.922	20,63
2012	399.367.888	19,81
2013	397.357.263	19,80
2014	444.029.461	19,91
2015	470.444.020	19,97

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat *Firm Size* (FS) pada tahun 2009 sampai dengan 2015 yang ada pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 mengalami peningkatan dari 20,20 menjadi 20,42. Pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan kembali sebesar 20,63%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 19,81%. Pada tahun 2013 masih mengalami penurunan sebesar 19,80. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 19,91 diikuti tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 19,97.

Meningkatnya total aset yang tidak stabil menyebabkan fluktuasi pada nilai *Firm Size*. Dimana nilai *Firm Size* mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun berikutnya.

d. *Return On Assets* (ROA)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Berikut ini adalah data perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk selama periode 2009-2015.

Tabel IV.4
Data Laba Bersih, Total Aktiva dan *Return On Assets*
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Tahun 2009 – 2015
(Dalam US\$ Juta)

Tahun	Lab Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	25.960.994	593.165.489	4,38%
2010	31.815.538	738.416.165	4,30%
2011	45.752.996	912.710.922	5,01%
2012	41.957.081	399.367.888	10,50%
2013	21.861.840	397.357.263	5,50%
2014	18.268.204	444.029.461	4,11%
2015	-8.386.414	470.444.020	-1,78%

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2009 sampai dengan 2015 yang ada pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 mengalami penurunan dari 4,38% menjadi 4,30%. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 5,01%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali sebesar 10,50%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,50% dan pada tahun 2014 terjadi penurunan kembali sebesar 4,11%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali sampai mencapai angka negatif sebesar -1,78%.

Penurunan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain – lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam.

3. Uji Asumsi Klasik

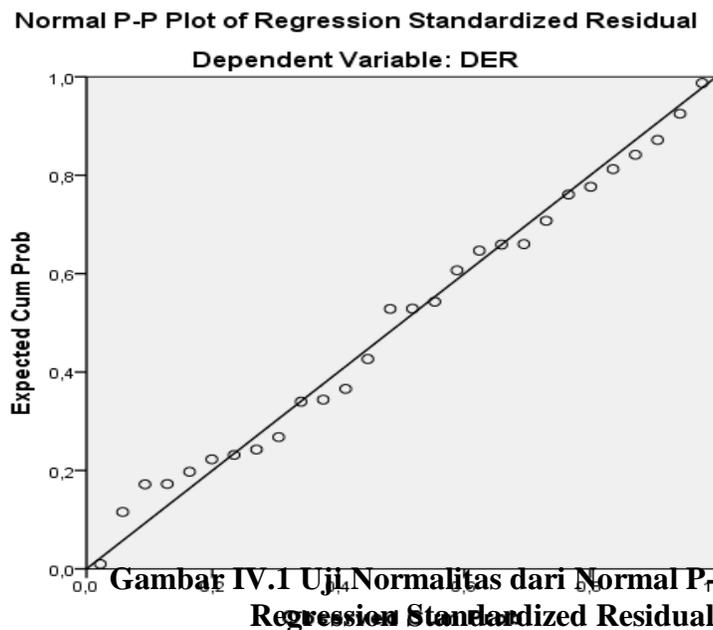
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar IV.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar IV.1 hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,70655854
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,070
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current Ratio*(CR), *Firm Size* (FS), *Return On Assets* (ROA) telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai sebesar 0,086 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut

:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-828,199	134,478		
CR	-,035	,016	,976	1,024
FS	47,130	7,152	,920	1,088
ROA	-,983	,690	,901	1,110

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinieritas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *Current Ratio* sebesar 1,024 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada *Firm Size* juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,088 dan nilai pada *Return On Assets* juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,110.

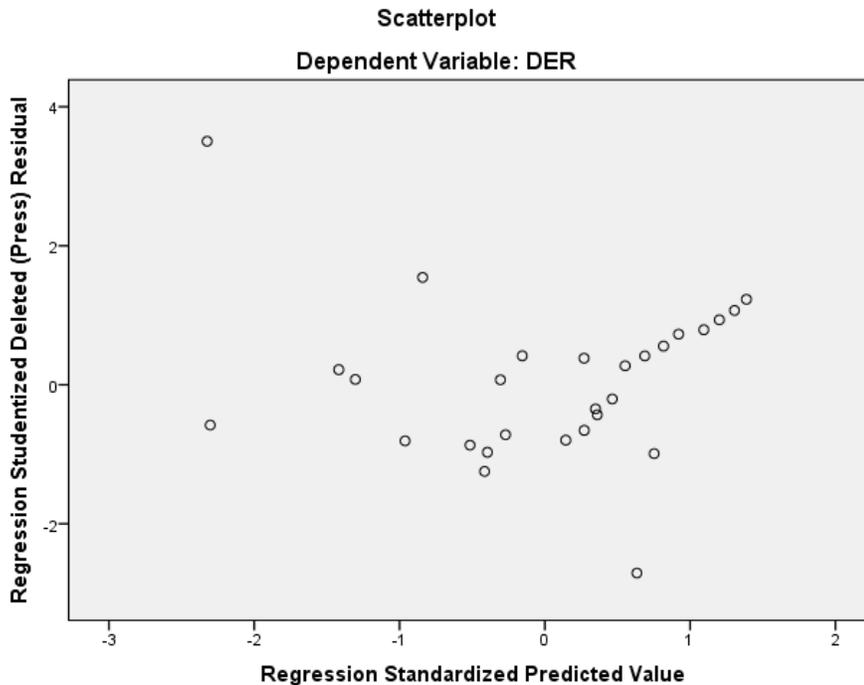
c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,846 ^a	,716	,681	15,59866	1,602

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, FS

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,602 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model . Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Firm Sizedan Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Maka model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DER = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

DER = Nilai yang di prediksi X_1 = *Current Ratio*

α = Konstanta X_2 = *Firm Size*

b = Slope atau koefisien regresi X_3 = *Return On Assets*

Tabel IV.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-828,199	134,478		-6,159	,000
CR	-,035	,016	-,243	-2,205	,037
FS	47,130	7,152	,747	6,590	,000
ROA	-,983	,690	-,163	-1,423	,168

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = -828,199 - 0,035 CR + 47,130FS - 0,983 ROA$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -828,199. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Current Ratio*(X_1), *Firm Size*(X_2) dan *Return On Assets* (X_3) dalam bernilai nol, maka *Debt to Equity Ratio* perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tetap bernilai 828,199

- 2) Nilai *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,035. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,035 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Firm Size* (X_2) sebesar 47,130. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Firm Size* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 47,130 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai *Return On Assets* (X_3) sebesar - 0,983. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,983 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 22 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-828,199	134,478		-6,159	,000
CR	-,035	,016	-,243	-2,205	,037
FS	47,130	7,152	,747	6,590	,000
ROA	-,983	,690	-,163	-1,423	,168

a. Dependent Variable: DER
 Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* . Nilai t_{tabel} untuk $n = 28 - 3 = 25$ adalah 2,060.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

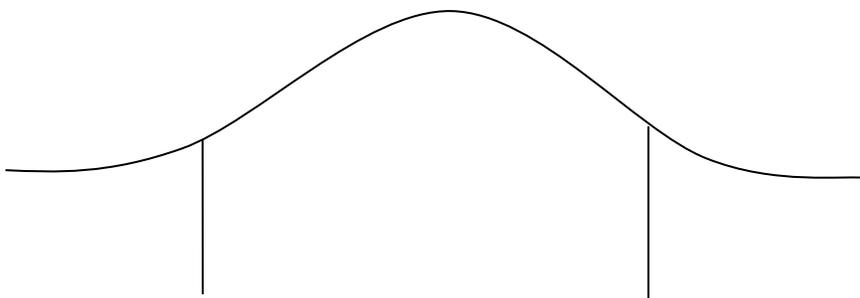
$$t_{hitung} = -2,205$$

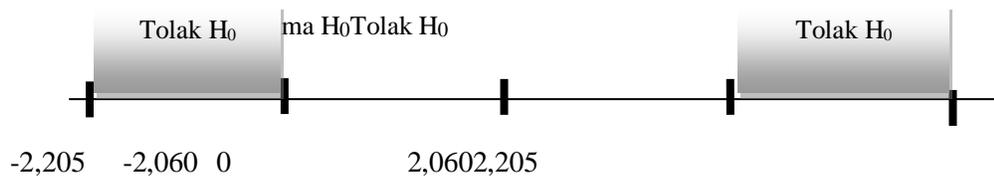
$$t_{tabel} = 2,060$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,060 \leq t_{hitung} \leq 2,060$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,060$ atau $-t_{hitung} < -2,060$





Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio*-2,205 dan t_{tabel} sebesar 2,060. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,205 < -2,060$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,037 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar -2,205 dengan arah hubungan yang negatif antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* diikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

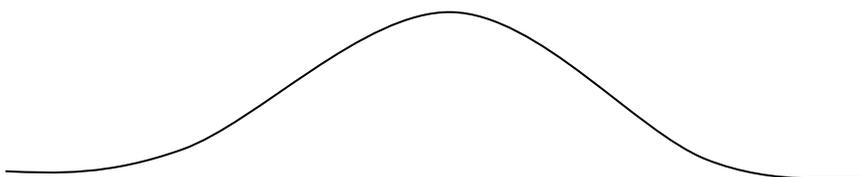
$$t_{hitung} = 6,590$$

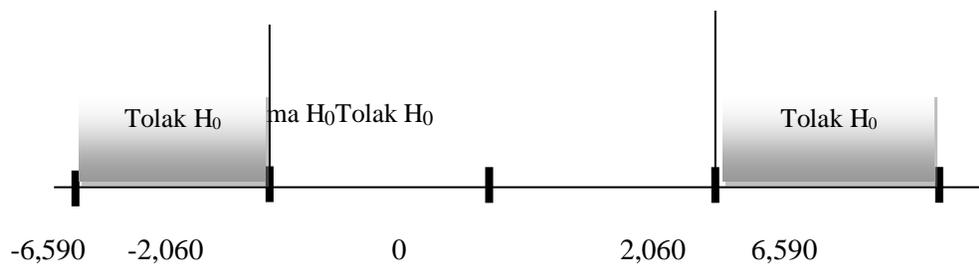
$$t_{tabel} = 2,060$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,060 \leq t_{hitung} \leq 2,060$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,060$ atau $-t_{hitung} < -2,060$





Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* 6,590 dan t_{tabel} sebesar 2,060. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,590 > 2,060$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 6,590 dengan arah hubungan yang positif antara *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Firm Size* diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

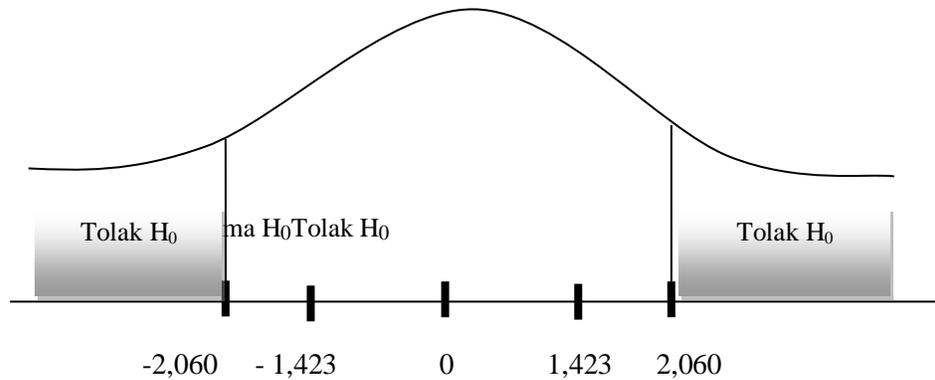
$$t_{\text{hitung}} = -1,423$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,060$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,060 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,060, \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > 2,060 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -2,060$$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* -1,423 dan t_{tabel} sebesar 2,060. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,423 < 2,060$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,168 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar -1,423 dengan arah hubungan yang negatif antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return On Assets* diikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Firm Sized* dan *Return On Assets*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji- F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14741,303	3	4913,768	20,195	,000 ^b
	Residual	5839,637	24	243,318		
	Total	20580,940	27			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, FS

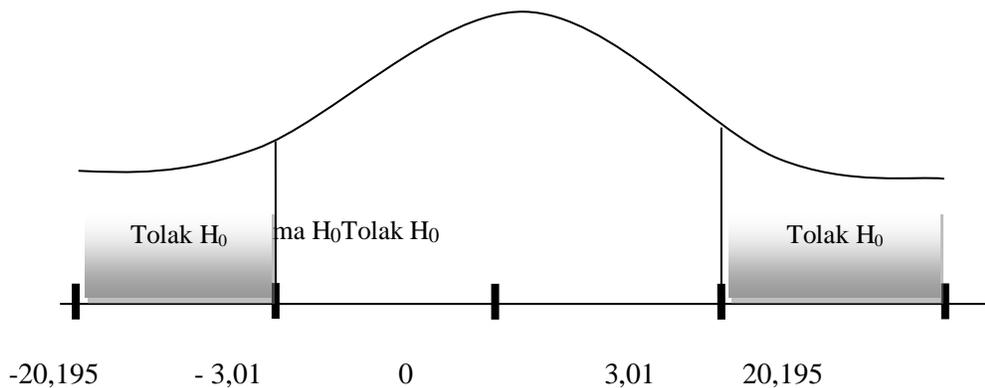
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 28$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 20,195$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 28-3-1 = 24$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 24$ adalah sebesar 3,01. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3,01 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Sizedan Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh F_{hitung} sebesar 20,195 dengan F_{tabel} sebesar 3,01 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada

$F_{\text{tabel}} (20,195 > 3,01)$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio*, *Firm Sizedan Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* yang signifikan, dengan kata lain *Current Ratio*, *Firm Sizedan Return On Assets* secara simultan mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* secara langsung.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,681	15,59866

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, FS

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,716. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,716 \times 100 \% \\ &= 71,6 \% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 71,6 % hal ini berarti bahwa 71,6 % variasi nilai *Debt to Equity Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio*, *Firm Sizedan Return On Assets*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio*, *Firm Sizedan Return On Assets* dalam mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 71,6 % sedangkan sisanya 28,4 % adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk menyatakan bahwa - t_{hitung} lebih kecil dari - t_{tabel} ($-2,205 < -2,060$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,037 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) aktiva lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya sehingga hutang jangka pendek berkurang dan berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2006) menyatakan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan (utang) sehingga *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,590 > 2,060$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk

Menurut Sartono (2013, hal. 248) bahwa perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapat akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Seftianne dan Handayani (2011) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal (DER).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (FS) semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan (FS) semakin besar pula struktur modalnya (DER), maka *Firm Size* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,423 < 2,060$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,168 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Return On Assets*, maka semakin kecil proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sulaiman (2013) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh pada struktur modal (DER).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan utang maka, *Return On Assets* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 20,195 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,01. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,195 > 3,01$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Firm Size*(FS), dan *Return On Assets*(ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER) pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2009- 2015.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2009- 2015.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2009- 2015.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Assets* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Hasil dari nilai *R-Square* diketahui bernilai

71,6 % artinya menunjukkan bahwa sekitar 71,6 % variabel *Debt to Equity Ratio* (Y) dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* dan sisanya 28,4 *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kas dan aset agar hutang jangka pendek dapat dipenuhi sehingga tingkat likuiditas menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aset setiap tahunnya, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian atas investasi dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.
4. Bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Resti (2015). *Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*.Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, Houston (2010). *Dasar- dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joni dan Lina (2010). "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal*".Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12, No.2.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu- Ilmu Bisnis. Cetakan Pertama*. Medan: Citrapustaka Media Perintis.
- Jumingan (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 (Cetakan Kelima)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Munawir, S (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta:Liberty.
- Nofriani, Irza (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*.Jurnal Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Palupi, Indria (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009*.Jurnal.Universitas Sebelas Maret.
- Pasedena, Persia Rizka (2013). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta
- Marshella,Ikke (2014). *Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012*. Jurnal Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Prasetya, Asandimitra (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi*.Jurnal Ekonomi.Universitas Negeri Surabaya.

- Riasita, Defia (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rodoni, Ahmad. Ali, Herni. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi pertama* . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes.(2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur*. Jurnal bisnis dan akuntansi.vol.12, No.1.
- Setiawan, Rahmat. 2006. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory: Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman di BEJ*”. Majalah Ekonomi Th.XVI Nomor 3 Desember : 318-334
- Sjahrial, Dermawan. Purba, djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulaiman. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, UKuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*.
- Syamsuddin, Lukman.(2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.